

Konsep Keluarga Sehat, Rentan dan Resiko Tinggi



Sasaran Keperawatan Keluarga

- Keluarga sehat
- Keluarga resiko tinggi dan rawan kesehatan
- Keluarga yang memerlukan tindak lanjut



Keluarga Sehat

- Jika seluruh anggota keluarga dalam kondisi sehat tetapi masih memerlukan antisipasi terkait dengan siklus perkembangan manusia dan tahapan tumbuh kembang keluarga.
- Fokus intervensi keperawatan terutama pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit.



Keluarga Resiko Tinggi dan Rawan Kesehatan

- Keluarga risiko tinggi dapat didefinisikan jika satu atau lebih anggota keluarga memerlukan perhatian khusus dan memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan diri terkait siklus perkembangan anggota keluarga, dan keluarga dengan faktor risiko penurunan status kesehatan.



Keluarga Perlu Tindak Lanjut

- Merupakan keluarga yang mempunyai masalah kesehatan dan memerlukan tindak lanjut pelayanan keperawatan/kesehatan misalnya klien pasca hospitalisasi penyakit kronik, penyakit degeneratif, tindakan pembedahan dan penyakit terminal.



Perbedaan dan Karakteristik Kelompok Resiko : Rentan Dan Resiko Tinggi

Kelompok resiko lebih merujuk pada keadaan kesehatan hasil dari interaksi dari banyak faktor, termasuk genetik seseorang, gaya hidup, dan lingkungan fisik dan sosial dimana sekelompok tersebut tinggal dan bekerja.

Akibat dari interaksi banyak bagian dari faktor tersebut membuat kelompok itu mengalami masalah kesehatan (Sebastian, 2004; Lundy & James, 2010).



Karakteristik Kelompok/Keluarga Resiko

Karakteristik kelompok resiko terdiri dari:

- Berada pada paparan faktor-faktor resiko (umur, gender, lingkungan, pekerjaan, ras, sosialkultur, ekonomi, dll)
- Belum terjadi masalah kesehatan.
- Terdapat pelayanan kesehatan yang masih adekuat

Beberapa populasi dikatakan dalam kelompok resiko adalah:

- Manusia dalam tahapan tumbuh kembang
- Homoseksual/waria



Karakteristik Kelompok Rentan

Kelompok rentan dapat didefinisikan sebagai seseorang atau kelompok yang lebih mungkin untuk mengembangkan kesehatan dari masalah terkait dan mereka memiliki akibat dari yang lebih serius dari paparan beberapa resiko (Smedley, Stith, & Nelson, 2002; Lundy & James, 2010).

Akibat yang buruk dari paparan faktor resiko terhadap populasi rentan diantaranya: Kesehatan yang buruk, penyakit kronik, dan keputusasaan.



Populasi/Kelompok/Keluarga Rentan

Dikatakan sebagai populasi rentan adalah sebagai berikut:

- Kelompok/Keluarga dengan ibu hamil dengan kemiskinan
- Kelompok pekerja yang berpindah-pindah
- Kelompok/keluarga yang mengalami gangguan mental
- Pengguna obat-obatan terlarang
- Kelompok/keluarga yang mengalami kekerasan
- Kelompok/keluarga dengan penyakit menular
- Kelompok/keluarga dengan HIV positif, Hepatitis B, dan penyakit menular seksual.
- Seseorang dengan genetika penyakit kardiovaskuler ditambah kebiasaan merokok



Kelompok/Keluarga Risiko Tinggi

Kelompok resiko tinggi memiliki karakteristik dimana mereka sudah mengalami masalah kesehatan ditambah dengan adanya paparan faktor-faktor resiko. Berikut adalah salah satu kelompok dengan resiko tinggi:

- Ibu hamil dengan kemiskinan dan hipertensi
- Waria dengan HIV di lingkungan prostitusi
- Remaja penyalahgunaan napza dengan *broken home*
- Balita kurang gizi di lingkungan kurang pangan
- Lansia yang hidup sendiri dengan hipertensi



A. Faktor Resiko dan Kerentanan Keluarga Berdasarkan Perkembangan Keluarga

1. Keluarga baru

- Masalah keperawatan kesehatan keluarga
- Konflik karena perbedaan sifat dan kebutuhan
- Masalah penyesuaian seksual
- Perubahan penampilan peran
- Adanya campur tangan pihak luar yang dapat mengganggu pernikahan yang baru dibangun
- Kehamilan yang tidak direncanakan



2. Keluarga Childbearing

- Perubahan peran menjadi orang tua
- Kehilangan kebebasan personal akibat tanggung jawab menjadi orang tua
- Kurangnya waktu dan hubungan persahabatan (sosial)
- Kurangnya bantuan keluarga dan teman
- Kelelahan pada ibu secara fisiologi dan psikologi
- penurunan hubungan seksual dengan pasangan (terganggu)
- ketidakmampuan merawat bayi baru lahir dan perawatan postpartum
- Kurang tidur karena anak rewel
- Kesulitan dalam perawatan
- Suami merasa diabaikan
- Terdapat peningkatan perselisihan



3. Keluarga dengan anak prasekolah

- Pemenuhan kebutuhan ekonomi pada anak sekolah
- Kurangnya sosialisasi anak pada lingkungan
- Rentan terjadinya kecelakaan pada anak (jatuh dll)
- Persaingan sibling (kecemburuan antara kk dan adik)
- Masalah komunikasi keluarga
- Masalah pengasuhan anak, penelantaran



4. Keluarga anak sekolah

- Masalah perawatan gigi
- Penganiayaan anak
- Penyalahgunaan zat NAFZA

5. Keluarga pada tahap anak remaja

Pada tahap ini terdapat resiko atau kerentanan masalah kesehatan di antaranya:

- Kecelakaan pada saat mengemudi
- Cedera akibat olah raga
- Penyalahgunaan alkohol dan obat
- Kehamilan yang tidak diinginkan
- Hubungan pernikahan yang tidak harmonis
- Konflik orang tua dan remaja



6. Keluarga pada tahap dewasa muda

- Keluarga pada tahap ini memiliki resiko dan kerentanan yang berupa:
 - Sudah mulai muncul masalah kesehatan penyakit kronik
 - Gejala Menopause dan andropouse
 - Gangguan komunikasi antara anak dewasa muda dan orang tua
 - Transisi peran bagi suami dan istri untuk menjadi kakek-nenek
- Perlu perhatian tentang gaya hidup tidak sehat seperti, merokok dan alkohol



7. Keluarga pada tahap orang tua paruh baya

- Keluarga pada tahap ini memiliki resiko dan kerentanan kesehatan tentang:
 - Penurunan status kesehatan
 - Komunikasi dengan anak sudah jarang dilakuka, sehingga sering timbul miskomunikasi
 - Sudah terjadi menopause dan andropouse
- Mulai terjadi proses penyakit penuaan; demensia, resiko jatuh, parkinson, dll
- Sering terjadi ketidakcukupan istirahat dan tidur, nutrisi, olahraga dan kegiatan rekreasi dukungan sosial.



B. Keluhan Kesehatan yg mungkin terjadi pada keluarga resiko dan rentan sesuai dengan siklus perkembangan

Tahap I : Pasangan Baru

- Penyesuaian seksual dan peran perkawinan, aspek luas tentang KB, Penyakit kelamin baik sebelum/sesudah menikah.
- Konsep perkawinan tradisional : dijodohkan, hukum adat
- Kecemasan terhadap perbedaan nilai dan norma
- Kurang pengetahuan tentang kehamilan
- Resiko timbul penyakit : anemia pada bumil, ISK
- Kekerasan dalam rumah tangga



Tahap II: Keluarga Kelahiran Anak Pertama

- Pendidikan maternitas fokus keluarga, perawatan bayi: ASI, imunisasi, konseling perkemb anak, KB, pengenalan & penanganan mas kesh fisik scr dini.
- Kurang pengetahuan tentang akses ke fasilitas perawatan ibu & anak.
- Konflik peran menjadi orang tua
- Suami merasa diabaikan
- Kehidupan sosial dan seksual yang terganggu
- Penganiayaan dan pengabaian anak



Tahap III: Keluarga Anak Usia Prasekolah

- Masalah kesehatan fisik : penyakit menular, jatuh , luka bakar,keracunan & kecelakaan.
- Penyakit infeksi : ISPA
- Penurunan kepuasan pada perkawinan.
- Persaingan kakak adik / sibling
- Tempertantrum
- Keterlambatan tubuh kembang
- Penganiayaan dan pengabaian anak
- Penganiayaan saudara kandung



Tahap IV : Keluarga Dengan Anak Sekolah (*oldest child 6 - 13 years*)

- Komunikasi kelg disfungsi → klg sangat sibuk
- Konflik peran ortu
- Orang tua berjuang dg tuntutan ganda : perkemb anak & dirinya
- Orang tua belajar menghadapi/membiarkan anak pergi (dg teman sebayanya)
- Orang tua mulai merasakan tekanan yg besar dr komunitas di luar rumah (sistem sekolah)
- Resti tindak kekerasan pd anak
- Gangguan tumbang
- Resiko penularan penyakit
- Perselisihan dengan teman sebaya
- Penganiayaan homoseksual
- Penganiayaan saudara kandung



Tahap V : Keluarga Dengan Anak Remaja (*oldest child 13 -19/20 years*)

- Masalah kesehatan fisik keluarga biasanya baik, tapi promosi kesehatan tetap perlu diberikan.
- Perhatian pada gaya hidup keluarga yang sehat ; penyakit jantung koroner pada orang tua (usia 35 th), pada remaja : kecelakaan
- Resiko kenakalan remaja : penggunaan obat-2an, alkohol, mulai menggunakan rokok sebagai alat pergaulan, kehamilan di luar nikah.
- Terdapat beda persepsi antara ortu dengan anak remaja tentang sex education --> konseling hrs terpisah antara ortu dengan anak
- Kurangnya selektivitas dalam mengakses informasi
- Kurang komunikasi antara anak dan ortu
- Gangguan harga diri pada remaja
- Kurang informasi tentang Kesehatan reproduksi
- Penganiayaan orang tua



Tahap VI : Keluarga Melepas Anak Usia Dewasa Muda *, Family As Launching Center (oldest child gone to departure of youngest)*

- Masalah komunikasi anak dengan orang tua (jarak)
- Perawatan usia lanjut,mas penyakit kronis:
Hipertensi,Kolesterol,Obesitas,Menopause, DM, dan lain-lain.
- Konflik meningkat → kepentingan, kebutuhan bertambah
- Penyesuaian dengan anggota keluarga yang baru
- Penganiayaan orang tua



Tahap VII : Keluarga Orang Tua Usia Pertengahan *Middle-aged Family (emptynest to retirement)*

- Kebutuhan Promosi Kesehatan : istirahat yang cukup,kegiatan waktu luang dan tidur, nutrisi, olah raga teratur, BB hrs ideal, no smoking, pemeriksaan berkala.
-
- Masalah hubungan perkawinan : pubertas
- Penurunan komunikasi dengan anak-anak dan teman sebaya,
- Masalah ketergantungan perawatan diri.
- Penurunan kondisi tubuh
- Kesepian karena anak telah menikah semua
- Kecemasan menghadapi kehilangan mata pencaharian utama
- Penganiayaan orang tua



Tahap VIII : Keluarga Masa Pensiun & Lansia , *Aging Family* (*retirement to death of both spouses*)

- Kehilangan yang lazim pada usia ini : ekonomi dan pekerjaan (pensiun),perumahan (pindah ikut anak/panti) ,sosial (kematian pasangan & teman-temannya), Kesehatan (penurunan kemampuan fisik)
- Dimulai salah satu/keduanya pensiun sampai salah satu /keduanya meninggal → kesepian, putus asa
- Penurunan pendapatan keluarga
- Perubahan fisik dan mental
- Gangguan pemenuhan kebutuhan dasar
- Resiko injuri
- Ketakutan menghadapi kematian
- Disfungsi seksual
- Penganiayaan orang tua
- Penganiayaan lansia



Terima Kasih

